

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 13 Januari 2011

Subyek : Pertambangan

Hal : 23

LINGKUNGAN

Masyarakat Keluhkan Pendulangan Emas

Samarinda, Kompas - Kepolisian Daerah Kalimantan Timur mengaku sedang menyelidiki kasus pendulangan emas yang dilakukan sekitar 700 orang di Sungai Kiau Kaca dan Sungai Kiau Kaca Sule, di pedalaman Kalimantan Timur. Kegiatan yang menggunakan air raksa ini diduga kuat tanpa izin dan telah mencemari air sungai.

Kepala Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Timur (Kaltim) Inspektur Jenderal Mathius Salempang mengungkapkan hal itu se usai peringatan Ulang Tahun Ke-30 Satpam di pelataran Gedung Olah Raga Segiri, Kota Samarinda, Rabu (12/1).

Menurut Mathius, petugas Kepolisian Resor Kutai Kartanegara telah diturunkan untuk memantau pendulangan tersebut. "Sekitar 400 orang mendulang emas di Sungai Kiau Kaca, sedangkan 300 lainnya mendulang di Sungai Kiau Kaca Sule.

"Wilayah (lokasi penambangan) itu berada di dekat Desa Muaratuboq dan Desa Sungailunuq di Kecamatan Tabang, Kutai Kartanegara. Letaknya, yang di hulu daerah aliran sungai Tabang itu, berbatasan dengan Kabupaten Malinau dan Kabupaten Kutai Barat," ujar Mathius.

Pantauan petugas, mayoritas pendulang datang dari Kalimantan Tengah. Ada juga penduduk setempat dan pendatang asal Pulau Jawa. Yang disayangkan, pendulang menggunakan air raksa atau merkuri sehingga mencemari sungai-sungai yang airnya digunakan warga di bagian pesisir daerah aliran sungai Tabang.

Menurut Mathius, warga Tabang telah beberapa kali mengeluhkan pendulangan itu. "Ada yang mengaku gatal-gatal dan terkena penyakit kulit akibat mandi di sungai yang diduga telah tercemar merkuri," ujarnya.

Menindaklanjuti keluhan warga itu, 18 kepala desa di Tabang akhirnya mengadakan kegiatan pendulangan emas tersebut kepada polisi, pemerintah, dan DPRD. "Kata mereka, hanya belum lapor kepada Tuhan," ujar Mathius meyakinkan.

Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak sebelumnya menyatakan, pihaknya telah memerintahkan pembentukan tim terpadu untuk mengusut tambang emas di Tabang tersebut. "Kalau perlu, tambang itu ditutup saja," katanya.

Kepala Badan Lingkungan Hidup Kaltim Tuparman dan Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kaltim Amrullah menyatakan, pendulangan itu dilakukan oleh masyarakat. Namun, kemungkinan besar masyarakat mendulang emas untuk dijual kepada penadah yang memiliki modal kuat. (BRO)